

Volume 10. No. 1 April 2019

ISSN 2580 - 1058



Vox Edukasi	Volume 10	Nomor 1	Halaman 1-77	Sintang April 2019	ISSN 2580 - 1058
----------------	--------------	------------	-----------------	--------------------------	---------------------

ISSN 2580 – 1058

SUSUNAN DEWAN REDAKSI
VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 10 No. 1 April 2019

EDITOR IN CHIEF:

Nelly Wedyawati, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

EDITOR:

Anyan, M.Kom.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Thomas Joni Verawanto Aristo, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

REVIEWERS:

Dr. Hilarius Jago Duda, S.Si., M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Herpanus, S.P., M.A., Ph.D
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Bintoro Nugroho, M.Si., Ph.D
(*Universitas Tanjungpura Pontianak*)
Eliana Yunitha Seran, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Mardawani, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)
Dessy Triana Relita, M.Pd.
(*STKIP Persada Khatulistiwa Sintang*)

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang Kalimantan Barat
Jl. Pertamina Sengkuang KM. 4 Kapuas Kanan Hulu Sintang Kalimantan Barat
Kotak Pos 126, Kalbar, Hp/Telp. (0565) 2025366/085245229150/085245847748)
Website: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX>
Email: lppmpersadakhatulistiwa@yahoo.co.id/lppm@stkippersada.ac.id

VOX EDUKASI
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
VOL. 10 No. 1 April 2019

DAFTAR ISI

- PERBEDAAN EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DAN NHT DITINJAU DARI HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 4 SD GUGUS JOKO TINGKIR
Natalia, Firosalia Kristin & Indri Anugraheni 1–11
FKIP Universitas Kristen Satya Wacana
- PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE IMAGINE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
Eti Sunarsih & Shela Fristika 12–18
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Singkawang
- PERANAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI I KABUPATEN MELAWI
Felix Semaun 19–28
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kapuas Sintang
- KORELASI TINDAKAN BULLYING DENGAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR NEGERI 27 PAUH DESA TAHUN PELAJARAN 2018/2019
Nelly Wedyawati & Theodora Dayanti Inapeni Ratu Makin 29–44
PGSD STKIP Persada Khatulistiwa Sintang
- UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN MELALUI PENDAMPINGAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
Heri Bertus 45–60
Pemerintahan Provinsi Kalimantan Barat Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- ANALISIS KEMAMPUAN METAKOGNISI MAHASISWA CALON GURU
Anita & Syarif Lukman Hakim Assagaf 61–65
Program Studi Pendidikan Fisika IKIP PGRI Pontianak
- PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SE-KOTA SINTANG
Fatkhah Amirul Huda, Munawar Thoharudin & Avelius Dominggus Sore 66–77
Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa
Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMK KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN SE-KOTA SINTANG

Fatkhan Amirul Huda, Munawar Thoharudin & Avelius Dominggus Sore

Program Studi Pendidikan Komputer, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang²³

email: fatkhanamirulhuda@gmail.com, munawar.thoha99@gmail.com, aveliusdominggus12@gmail.com

Abstract: *The era of global competition is characterized by quality competition. Efforts to prepare quality human resources are taken through the education process. The purpose of this study was to find out about the influence of the socio-economic conditions of parents on the work readiness of students in computer engineering and network in the city of Sintang. The research method used is a quantitative descriptive approach. The research population of all Vocational Schools that have a computer engineering and network expertise program in the city of Sintang totaling 5 schools. the number of samples used amounted to 99 students. The instrument used was a questionnaire. The analysis technique used in this study is simple regression. There is a significant influence between the variables of parents' socio-economic conditions on the work readiness variable. An analysis get the t count -3.28, the negative value of t count can be interpreted that it can be interpreted that if the socio-economic condition of parents is good or earns above the average parents tend to want their children to continue their studies to the next level or college.*

Keywords: *Social Economic Conditions, Vocational Schools, Work Readiness*

Abstrak: Era persaingan global ditandai dengan persaingan mutu. Upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ditempuh dengan proses pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengkaji tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK keahlian teknik komputer dan jaringan se-kota sintang. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian seluruh SMK yang memiliki program keahlian teknik komputer dan jaringan di kota Sintang yang berjumlah 5 Sekolah. jumlah sampel yang digunakan berjumlah 99 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Terdapat pengaruh signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel kesiapan kerja. Berdasarkan hasil analisis di dapatkan nilai t hitung -3,28, nilai t hitung negatif hal ini dapat diartikan bahwa jika kondisi sosial ekonomi orang tua baik atau berpenghasilan diatas rata-rata orang tua cenderung menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya atau kuliah.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, SMK, Kesiapan Kerja

PENDAHULUAN

Era persaingan global ditandai dengan persaingan mutu, hal ini menuntut semua pihak terkhusus bidang pendidikan menyiapkan sumber daya manusia yang kompetens dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ditempuh dengan proses pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi individu, masyarakat, maupun bangsa dan Negara karena produk dari pendidikan sangat diperlukan bagi kelangsungan dan percepatan pembangunan (Oktarina, Nina, 2011:192)

Menghadapi era globalisasi dengan kemajuan yang cepat maka diperlukan tenaga-tenaga kerja yang tidak hanya mempunyai kemampuan bekerja dalam bidangnya namun “tenaga kerja dengan kompetensi yang dapat bersaing di arena pasar bebas dan dapat bekerja sama dengan tenaga kerja yang berbeda budaya atau tenaga kerja asing yang bekerja dalam perusahaan yang sama” (Tirtawinata dalam Huda, 2018).

Beberapa upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Hal ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang

kurang terpenuhi untuk bekerja. Setiap lulusan SMK memang disiapkan untuk menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Artinya ketika mereka telah menyelesaikan sekolahnya, lulusan SMK tersebut dapat menerapkan ilmu yang telah mereka dapat sewaktu di sekolah.

Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Mengacu pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 “Tujuan pendidikan kejuruan secara umum adalah untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja dengan dibekali kompetensi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing”

Menurut Customer service institute of Australia (Baiti dan Munadi 2014:168) *Work readiness can be viewed as booth a process and a goal that involves developing a students workplacelated attitudes value, knowledge and skill. This enables students to become increasingly aware and confident of their role and responsibilities.* Artinya kesiapan kerja dapat dilihat sebagai suatu proses dan tujuan yang melibatkan pengembangan kerja siswa yang berhubungan dengan sikap nilai pengetahuan dan keterampilan. Hal ini memungkinkan siswa untuk

menjadi semakin sadar dan yakin akan peran dan tanggung jawab mereka

Sekolah menengah kejuruan (SMK) berperan dalam menghasilkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk karir profesional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang dan dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Wibowo, 2016), oleh sebab itu siswa pada sekolah kejuruan harus didorong agar memiliki kesiapan bekerja sejak awal, dan dibekali kemampuan dan pengetahuan guna menyelaraskan kemampuan siswa dengan kebutuhan dunia kerja dapat terserap DU/DI.

Kalimantan Barat yang merupakan salah satu provinsi terluas di Indonesia di mana kabupaten Sintang terdapat di dalamnya memiliki beberapa SMK dengan keahlian teknik komputer dan jaringan. Namun permasalahan yang dihadapi SMK yang ada di kota Sintang adalah setelah lulus, siswa belum memiliki kemampuan seperti yang diinginkan dunia usaha dan dunia industri. Hal ini dikarenakan “relevansi antara lapangan pekerjaan yang dimiliki sekarang dengan latar belakang pendidikan yang ditempuh di bangku

Sekolah Menengah Kejuruan (Ningsih, 2016), oleh karena itu perlu adanya sinkronisasi antara SMK dan pihak industri mengenai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Factor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja dari dalam diri sendiri (intern) dan faktor-faktor dari luar diri sendiri (ekstern). Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah kondisi sosial ekonomi orang tua, di mana tidak dapat di pungkiri jika orang tua yang memiliki pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan yang baik akan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih baik sesuai dengan minat dan bakat anak agar menjadi sukses seperti orang tuanya. Sebaliknya jika kondisi sosial ekonomi orang tua berada pada kondisi menengah ke bawah hal ini mengharuskan siswa bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keadaan sosial ekonomi setiap orang berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Menurut Abdulsyani (Hidayatullah, dkk, 2016:198) “Keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi”

Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang diperoleh ayah dan ibu. Tingkat pendidikan dan lamanya pendidikan yang ditempuh orangtua juga akan memengaruhi bagaimana anak berperilaku ekonomi. Hal ini dikarenakan, dengan pendidikan orangtua yang telah dicapai akan secara tidak langsung akan membentuk watak dan perilaku seseorang (Budhiati dalam Nurmasari dkk, 2016:2236). Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah di tempuh, baik formal maupun non formal. Hal ini menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan di tempuh oleh anaknya.

Faktor Pekerjaan Orang Tua dimaksudkan yaitu Pekerjaanorang tua meliputi wiraswasta, swasta, PNS, pensiunan, dan ibu rumah tanggadianggap memenuhi standar untuk dapat memenuhi kebutuhan atau layak diyakini berdampak terhadap hasil belajar siswa. Pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas/kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Pekerjaan dari segi hukum menurut Suwardi, yaitu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, terang-terangan berdasarkan

kualitas tertentu, dengan tujuan memperoleh penghasilan (Lia dkk, 2017:4).

Faktor tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud adalah pendidikan formal dimaksud dengan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari pendidikan dasar (SD & SMP sederajat), pendidikan menengah (SMA, SMK, MA, MAK sederajat), sarjana dan pasca sarjana. Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lain lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal ini menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang akan di tempuh oleh anaknya.

Berdasarkan survei awal pada SMK di kota Sintang, menggambarkan pelaksanaan praktik kerja industri

dikompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan sudah baik namun masih memiliki beberapa masalah. Masalah umum yang terjadi ketika siswa melaksanakan praktik kerja industri yaitu siswa hanya membantu saat melakukan perbaikan dan tidak diberikan porsi lebih karena pihak industri menghindari terjadinya kesalahan yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan tempat dimana siswa melakukan praktik kerja industri. Padahal dengan “meningkatkan globalisasi dan liberalisasi disebagian besar negara di seluruh dunia, realisasi tantangan yang dihadapi untuk membuat pendidikan dan pelatihan (VET) kejuruan sistem menjadi lebih berbasis kebutuhan dan efektif, lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan yang terjadi di skenario industry” (Aktoruzzaman and Clement, dalam Sunardi 2017)

Hal ini yang menjadikan pertanyaan apakah jika siswa hanya diberikan sedikit porsi dalam kegiatan praktik kerja industri, siswa akan memperoleh pengalaman dan dapat memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan yang didapat pada saat di SMK pada saat pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri serta apakah kesiapan bekerja siswa pada saat lulus dari SMK sudah mantab dan siap di serap dunia usaha dan dunia industri. Menurut Bimtek Peningkatan Mutu SMK

(Depdiknas, 2008), pendidikan sistem ganda atau Praktek Kerja Industri (Prakerin) ”merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistim pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistim Ganda (PSG)

Menurut Stevani, (2015) terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kematangan baik fisik dan mental, tekanan, dorongan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan, ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal meliputi peran masyarakat keluarga, sarana prasarana, sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman Praktik Kerja Industri. Pengalaman yang diperoleh pada saat melaksanakan praktik industri, selain mempelajari bagaimana cara mendapatkan pekerjaan, juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman yang didapat setelah melaksanakan praktik kerja industri, pengalaman kerja inilah yang akan menentukan kesiapan siswa untuk bekerja, karena di industri, siswa diajarkan untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya.

Praktik kerja industri dilaksanakan selama tiga bulan, akan tetapi waktu pelaksanaan praktik kerja industri di seluruh SMK yang berada di kota Sintang tidaklah serentak, hal ini disebabkan oleh beberapa pertimbangan diantaranya keterbatasan tempat praktik kerja industri, diharapkan lulusan SMK yang siap kerja dan memiliki kemampuan yang dapat diandalkan mampu untuk menghadapi persaingan era globalisasi dan tantangan dunia kerja di masa yang akan datang. Dengan adanya prakerin yang berkesinambungan peserta didik akan memahami kaitan antara teori yang dipelajari di sekolah dengan materi praktek di industri. Sebagaimana pendapat Wonggo, (2012) “SDM berkualitas tinggi dan memiliki keunggulan merupakan modal menghadapi persaingan global”.

Sistem pendidikan yang ada saat ini masih menekankan fungsinya sebagai pemasok tenaga kerja terdidik dari pada sebagai penghasil tenaga penggerak pembangunan. Tenaga kerja yang dihasilkan belum mampu melakukan inovasi dan penciptaan gagasan baru dalam rangka menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Lulusan pendidikan lebih cenderung meminta pekerjaan (*job seeker*) dari pada berinisiatif menciptakan pekerjaan atau kegiatan baru (*job creator*). Menurut Tahir, (2017) Paradigma pembelajaran di

pendidikan menengah kejuruan harus berubah ke paradigma baru yaitu pembelajaran yang memperhatikan demand driven, mengacu kepada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri (SKKNI)

Menurut Slameto, (2010), kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuat siap untuk memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi kesiapan mencakup 3 aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, dan (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Kesiapan kerja siswa merupakan tujuan utama SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya untuk dapat bekerja sesuai dengan bidang keahliannya dan dapat meraih kesuksesan. Jika ditinjau dari segi pengalaman dan keterampilan lulusan SMK mempunyai kesiapan kerja lebih, dimanapada proses belajar-mengajar mereka diberi pengalaman, keterampilan, serta stimulasi yang mengarah pada dunia kerja.

Mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang

mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Tenaga kerja yang dihasilkan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan industri. Beberapa upaya perbaikan mutu telah ditempuh oleh pemerintah, akan tetapi keberadaan SMK dalam menyiapkan tenaga kerja masih dipandang sebelah mata oleh pihak industri. Hal ini terkait oleh mutu dan kesiapan kerja siswa yang kurang terpenuhi untuk bekerja.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa masih banyak lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang memiliki keterampilan yang belum sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau sering dikeluhkan bahwa lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang tidak siap pakai. Masalah ini muncul akibat adanya kesenjangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia usaha atau industri dengan pengetahuan yang dimiliki oleh lulusan SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di Kota Sintang. Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo, 2016).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryani, (2013) yang menyimpulkan bahwa kesiapan siswa SMK untuk bekerja di industri berada pada tahap yang rendah, ditinjau dari bakat, proses belajar pada mata pelajaran produktif dan kompetensi. Kajian oleh Putrianingrum, (2011) berdasarkan hasil survei lulusan SMK di Kota Malang tahun 2009, menunjukkan bahwa masih banyak lulusan mengalami kesulitan dan cenderung mudah frustasi untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Usia masih terlalu muda ditambah dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai sering menjadi kendala utama siswa lulusan SMK untuk mendapat pekerjaan yang layak dan dapat mendukung karir untuk kehidupan di masa depan.

Berdasarkan paparan beberapa penelitian tersebut. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang kesiapan kerja ditinjau dari Kondisi sosial ekonomi keluarga. Hal tersebut memberikan informasi bagi calon lulusan dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja pada kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan yang sesungguhnya. Sedangkan hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap

kesiapan kerja siswa SMK keahlian teknik Komputer dan Jaringan se-kota Sintang.

METODE

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK keahlian teknik komputer dan jaringan se-kota sintang. Fokus penelitian ini ada pada kesiapan kerja siswa SMK keahlian teknik komputer dan jaringan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan mempelajari pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja.

Menurut Sugiyono, (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh SMK yang memiliki program keahlian teknik komputer dan jaringan yang ada di kota Sintang yang berjumlah 5 SMK. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling*, adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 siswa. Sugiyono, (2013) mengartikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil dari

populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk variabel kesiapan kerja dan nilai praktik kerja industri untuk variabel praktik kerja industri, angket dianggap tepat untuk mengumpulkan data pada jenis penelitian survei. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana dengan menggunakan SPSS versi 18. Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah $Y=a + bX$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua dideskripsikan menjadi tujuh kategori antara lain (1) pendidikan terakhir ayah, (2) pendidikan terakhir ibu, (3) pekerjaan ayah, (4) pekerjaan ibu, (5) pendapatan ayah, (6) pendapatan ibu, dan (7) jumlah tanggungan orang tua.

a. Pendidikan Terakhir Ayah

Deskripsi data untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua pada pendidikan terakhir ayah diketahui bahwa 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 35,4 % siswa pendidikan terakhir ayah tamatan SD, 15,2 % siswa pendidikan terakhir ayah tamatan SMP/ sederajat. Kemudian 35,4 % siswa pendidikan terakhir ayah tamatan SMA/ sederajat, dan 14,1 siswa pendidikan terakhir ayah tamatan sarjana/ lebih.

b. Pendidikan Terakhir Ibu

Data pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua untuk pendidikan terakhir ibu memaparkan bahwa dari 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 42,4% siswa pendidikan terakhir ibu tamatan SD. Kemudian 24,2% siswa pendidikan terakhir ibu adalah SMP/ sederajat. Kemudian 23,2% siswa pendidikan terakhir ibu tamatan SMA/ sederajat. Selanjutnya 10,1% siswa pendidikan terakhir ibu adalah sarjana/ lebih.

c. Pekerjaan Ayah

Berdasarkan data variabel kondisi sosial ekonomi orang tua pada pekerjaan ayah dijelaskan bahwa dari 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 24,8 % siswa ayah bekerja sebagai petani. 47,5 % siswa ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta. 7,1 % siswa ayahnya bekerja sebagai wiraswasta, dan 20,2% siswa ayahnya bekerja sebagai PNS.

d. Pekerjaan Ibu

Berikut ini adalah data variabel kondisi sosial ekonomi orang tua untuk pekerjaan ibu dijelaskan bahwa 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 25,3 % siswa ibu bekerja sebagai petani. sebanyak 42,4 % siswa ibunya bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 10,1% siswa ibunya bekerja sebagai wiraswasta, dan sebanyak 22,2% siswa SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang ibunya bekerja sebagai PNS.

e. Pendapatan Ayah

Data untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua pada indikator pendapatan ayah memaparkan bahwa dari 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang, 60,6% siswa penghasilan ayah kurang dari atau sama dengan Rp 2.000.000,-. Kemudian 29,3 % siswa penghasilan ayah Rp 2,000,000,- sampai dengan Rp 4.000.000,-. 7,1% siswa penghasilan ayah Rp 4.000.000,- sampai dengan Rp 6.000.000,-. Selanjutnya 3,0% siswa SMK kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang penghasilan ayah lebih dari Rp 6.000.000,-.

f. Pendapatan Ibu

Analisis deskriptif pendapatan ibu pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua didapatkan hasil bahwa dari 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 70,7 % siswa penghasilan ibu kurang dari Rp 2.000.000,-. Kemudian 15,2 % siswa penghasilan ibu Rp 2.000.000,- sampai dengan Rp 4.000.000,-. 10,1 % siswa kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang penghasilan ibu Rp 4.000.000,- sampai dengan Rp 6.000.000,-, dan 4,0 % siswa SMK keahlian teknik komputer dan jaringan di SMK se-Kota Sintang penghasilan ibu lebih dari Rp 6.000.000,-.

g. Jumlah Tanggungan Orang Tua

Deskripsi dari jumlah tanggungan orang tua pada variabel kondisi sosial ekonomi orang tua. Diketahui bahwa dari 99 siswa kompetensi keahlian teknik komputer

dan jaringan di SMK se-Kota Sintang, 25,3% siswa memiliki jumlah tanggungan orang tua lebih dari atau sama dengan 4 orang. Kemudian 30,3% siswa memiliki jumlah tanggungan orang tua sebanyak 3 orang. Kemudian 29,3% siswa memiliki jumlah tanggungan orang tua sebanyak 2 orang, dan sisanya 15,2% siswa memiliki jumlah tanggungan orang tua sebanyak 1 orang.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Kesiapan Kerja Siswa

Tabel 1 Hasil analisis regresi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1. (Constant)	1,277	,176		7,278	,000
KONDISI SOSIAL	-,070	,021	-,193	-3,283	,001

Tabel 1 memaparkan memaparkan nilai sig. untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,001 dikarenakan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel kesiapan kerja. Pada tabel t hitung untuk variabel kondisi sosial ekonomi orang tua nilai t hitung adalah -3,283 karena pengaruhnya negatif hal ini dapat diartikan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terbalik terhadap kesiapan kerja yang dapat diartikan bahwa jika kondisi sosial ekonomi orang tua baik dengan kata lain orang tua mampu atau berpenghasilan diatas rata-rata orang tua cenderung menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya atau kuliah.

Berdasarkan hasil analisis di atas pada tabel 5.14 nilai R Square adalah 0,669 atau

66,9%, nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel praktik kerja industri dan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh sebesar 66,9% terhadap variabel kesiapan kerja. Sedangkan sisanya 33,1% di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil analisis regresi linear di atas diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,26 dan nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,70 sedangkan konstanta sebesar 1,277 maka didapat persamaan sebagai berikut: $Y = 1,277 + -0,70 X$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa program praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian teknik komputer dan jaringan se-Kota Sintang. Terdapat pengaruh signifikan variabel kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap variabel kesiapan kerja. nilai t hitung negatif maka dapat diartikan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terbalik terhadap kesiapan kerja yang dapat diartikan bahwa jika kondisi sosial ekonomi orang tua baik dengan kata lain orang tua mampu atau berpenghasilan diatas rata-rata orang tua cenderung menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke jenjang selanjutnya atau kuliah. Perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut dan lebih luas mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

kesiapan kerja siswa. Saran peneliti untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian agar hasil penelitian bisa lebih representatif dan dapat menambahkan variabel lain sebagai variabel independen baik berasal dari faktor eksternal maupun faktor internal.

DAFTAR RUJUKAN

- Maryani, P. 2013. *Kontribusi Bakat Mekanik dan Proses Belajar pada Mata Pelajar (Placeholder1) ran Produktif terhadap Kompetensi serta Kesiapan Kerja Siswa untuk Bekerja di Industri*. Jurnal INVOTEC, 8 (2): 167-178.
- Putrianingrum, W. 2009. *Survei Tentang Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri se Kota Malang*. Tesis tidak diterbitkan. Malang
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtawinata, C M. 2014. *Karakter Yang Diperlukan Dunia Kerja dalam Menghadapi Pasar Bebas Asean 2015*. Humaniora Vol.5 No.1 April 2014: 483-493. <http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/viewFile/3061/2448>
- Ningsih, D R.2016. *Potret Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Program Keahlian Akuntansi dengan Dunia Kerja di SMK Negeri 1 Ngawi (The Image Of Vocational School's Graduates Of Accounting Study Program With Their Workplace In SMK Negeri 1 Ngawi)* Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 5 Vol. V Tahun 2016
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Bimtek Peningkatan Mutu SMK Seri Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta : Depdiknas
- Sunardi. 2017. *Pengelolaan Praktik Kerja Industri di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Sukoharjo*. Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 12, No. 1, Januari 2017 : 96-104p-ISSN: 1907-4034 e-ISSN: 2548-6780
- Wonggo, D. 2012. *Tantangan Pendidikan Kejuruan dalam Era Perdagangan Bebas*. Seminar Internasional, ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia
- Tahir, T. 2017. *Respon Peserta Didik dalam Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stude Team Achievement Division (STAD) pada Jurusan Akuntansi SMK di Sulawesi Selatan*. Prosiding Seminar Nasional Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset. ISBN: 978-602-6883-93-3
- Wibowo. N. *Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Volume 23, Nomor 1, Mei 2016

*Oktarina, Nina. 2011. Peranan Pendidikan
Global dalam Meningkatkan
Kualitas Sumber Daya Manusia*